

Vol 2 No. 2 Oktober 2022

e-ISSN 2339-0840

JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI



The screenshot shows the homepage of the E-Jurnal Universitas Trisakti. At the top, there is a banner with the university's logo and the text "JURNAL EKONOMI TRISAKTI". Below the banner, there is a navigation menu with links for SITE, PUBLICATION, HOME, TENTANG JURNAL, TERBARU, ARSIP, PENGUMUMAN, PENYANGKALAN, REGISTER, and LOGIN. A search bar is also present. The main content area features a section titled "Tim Editorial" which lists several members with their names, titles, and profile icons. To the right of this section are three boxes: "ARTICLE TEMPLATE" (with a folder icon), "TUTORIAL" (with a video camera icon), and "ADDITIONAL MENU" (with a list icon). The bottom of the screen shows a Windows taskbar with various pinned icons and system status indicators.

This screenshot is identical to the one above, showing the "Tim Editorial" page of the E-Jurnal Universitas Trisakti website. It displays the same banner, navigation menu, and content about the editorial team. The additional menu on the right side is also visible, listing items such as Pedoman Penulisan, Fokus dan Ruang Lingkup, Etika Publikasi, Tim Editorial, Mitra Bestari, Kebijakan Penjajilakan, and Sejarah. The Windows taskbar at the bottom remains the same.

WhatsApp (12) Relaxing Music for Str... EL-KITE nz Vol. 2 No. 2 (2022)- Oktober | J... +

www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007

WhatsApp (12) Relaxing Music for Str... EL-KITE nz Vol. 2 No. 2 (2022)- Oktober | J... +

www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007

WhatsApp (12) Relaxing Music for Str... EL-KITE FAKTOR YANG MEMPENGARUHI...

www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14429

SITE PUBLICATION HOME TENTANG JURNAL TERBARU ARSIP PENGUMUMAN PENYANGKALAN

Home Archives Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober Articles

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Ryan Maulana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti
Mona Adriana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Abstract
In general, the construction and building sector is one of the sectors that supports economic growth in Indonesia. Studies show that the construction sector is in the third position as the main source of Indonesia's economic growth. The growing construction sector made the Indonesian economy in 2017 grow by 3.01% and GDP by 10.38%. In the 2015-2019 period, the government has implemented various policies to support the construction projects in Indonesia. From the existing data, the authors want to see how much influence government policies through macroeconomic variables affect the stock price of the construction sector and is supported by profitability ratios to see the company's performance in the capital market. This study uses the panel data method using the research object of 11 construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Through profitability ratio variables and macroeconomic variables. The results showed that simultaneously the variables EPS, ROA, ROE, inflation, interest rates, economic growth, and exchange rates had an effect on stock prices. While partially EPS, ROE, economic growth, inflation, interest rates and exchange rates have an effect on stock prices.

Published: Sep 5, 2020

Keywords: Harga Saham, Rasio profitabilitas, Makroekonomi, Bursa efek Indonesia, Konstruksi

Dimensions

Altmetrics

Statistics

Read Counter : 473 Download : 632

ARTICLE TEMPLATE Article Template

TUTORIAL Video Template

Manual Book Register

ISSUE Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober

SECTION Articles

ADDITIONAL MENU

1. Pedoman Penulisan
2. Fokus dan Ruang Lingkup
3. Etika Publikasi
4. Tim Editorial
5. Mitra Bestari
6. Kebijakan Penjelasan

30°C Sebagian cerah 1001 AM 12/16/2025

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ryan Maulana¹

Mona Adriana²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi : mona.fe@trisakti.ac.id

Abstrak:

Secara umum Sektor konstruksi dan bangunan menjadi sektor yang mampu membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan sektor ini mampu membuat perekonomian Indonesia pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan 5.01% dan menghasilkan produk domestik bruto sekitar 10.38%. Pada periode 2015-2019, pemerintah juga sedang gencar melakukan proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dari data yang ada penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh kebijakan pemerintah melalui variable makroekonomi mempengaruhi harga saham sector konstruksi dan didukung oleh rasio profitabilitas untuk melihat kinerja perusahaan di pasar modal. Penelitian ini melalui metode data panel menggunakan objek penelitian 11 perusahaan konstruksi yang ada di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Melalui variable rasio profitabilitas dan variable makroekonomi. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan variable *EPS, ROE, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham*. Sedangkan secara parsial variable *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *ROE, SBI, Infasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap terhadap harga saham*.

Kata Kunci: Harga Saham, Rasio profitabilitas, Makroekonomi, Bursa efek indonesia, Konstruksi.

Abstract:

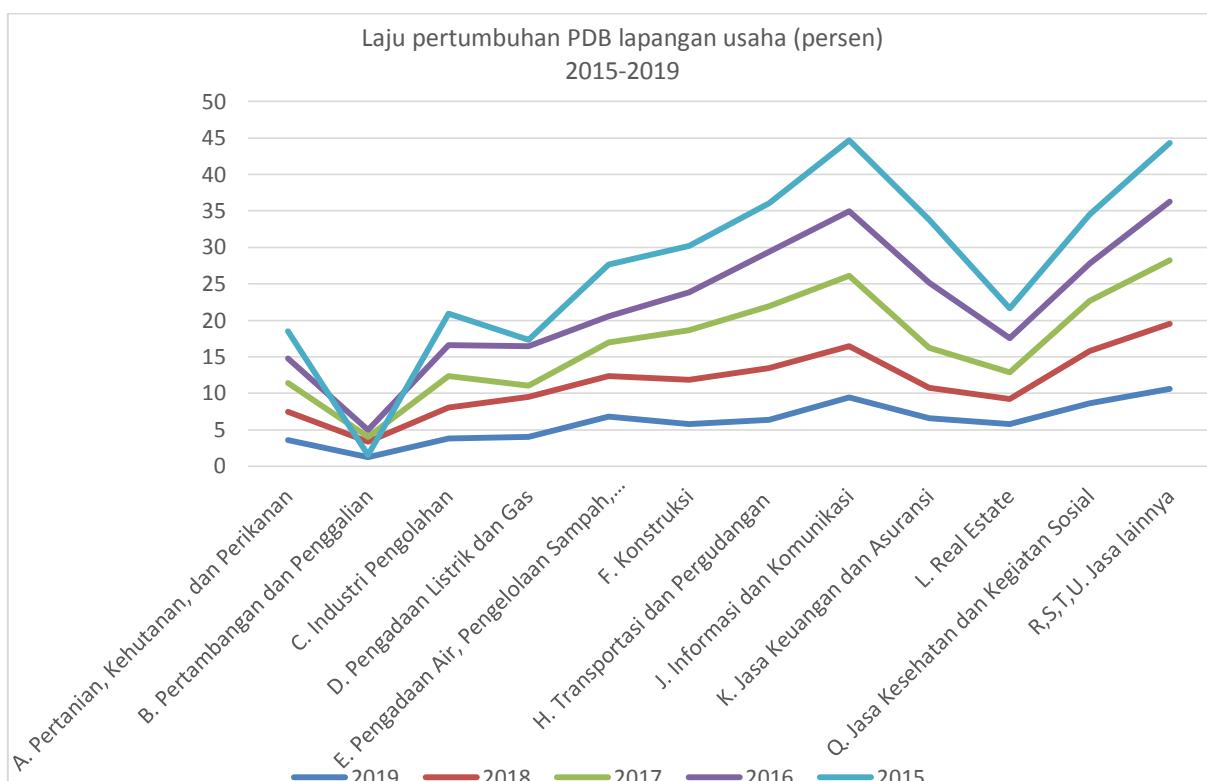
In general, the construction and building sector is a sector capable of supporting economic growth in Indonesia. The development of this sector was able to make the Indonesian economy in 2017 grew by 5.01% and produced a gross domestic product of around 10.38%. In the 2015-2019 period, the government is also intensively carrying out infrastructure development projects in Indonesia. From the existing data, the author wants to see how much influence government policies through macroeconomic variables affect the stock price of the construction sector and is supported by profitability ratios to see the company's performance in the capital market. This research uses the panel data method using the research object of 11 construction companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019. Through profitability ratio variables and macroeconomic variables. The results showed that the variables simultaneously EPS, ROE, interest rates, economic growth and exchange rates affect stock prices. While partially EPS variable has a positive effect on stock prices, while ROE, SBI, inflation, economic growth, inflation, interest rates and exchange rates have a negative effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Profitability Ratio, Macroeconomics, Indonesia Stock Exchange, Construction

PENDAHULUAN

Infrastruktur berperan positif dalam pembangunan ekonomi dan bagi jangka pendek pembangunan infrastruktur mampu menciptakan kesempatan pekerjaan. Dalam jangka menengah dan panjang, infrastruktur akan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor terkait. Pembangunan infrastruktur menjadi bagian penting didalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendukung bertumbuhnya perekonomian, menghasilkan kesempatan kerja baru, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan per kapita. “Pembangunan infrastruktur yang baik menjamin efisiensi, lancarnya distribusi pergerakan barang dan jasa, serta meningkatnya nilai tambah perekonomian.” Prasetyo dan Firdaus, (2009).

Hadirnya infrastruktur membantu mengurangi kemiskinan, meningkatnya kualitas hidup, menopang pusat pertumbuhan dan keadilan ekonomi, meningkatkan mobilitas barang dan jasa, serta mengurangi biaya kegiatan bagi investor dalam dan luar negeri, karena dapat menjadi salah satu aspek penting. Dengan lancarnya pergerakan barang dan jasa maka diharapkan dapat mempermudah akses menuju ke daerah-daerah di Indonesia, dan mampu mempercepat pembangunan di daerah agar terciptanya pemerataan pembangunan. Hal ini yang sedang menjadi fokus bagi indonesia, pada periode 2014-2019 pemerintah sedang gencar dalam melakukan pembangunan infrastruktur seperti yang terkandung dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Grafik Laju pertumbuhan PDB lapangan usaha (persen)
2015-2019

(sumber: Badan pusat statistik, diolah)

Dengan tren positif & berjalanya sector jasa konstruksi dan bangunan serta adanya kenaikan dan pertumbuhan pada sector jasa konstruksi dan bangunan itu sendiri, juga menarik perhatian para investor dalam menyalurkan dananya di pasar modal. Secara umum, proyek-proyek yang dilakukan disektor ini dianggap memiliki keuntungan dalam jangka panjang, dan memiliki nilai manfaat yang dapat digunakan masyarakat secara luas. Secara jangka panjang sector jasa konstruksi dan bangunan dianggap mampu memberikan return yang baik seiring dengan proyek pembangunan yang banyak dilakukan oleh pemerintah. Didukung dengan sentimen positif dari pemerintah melalui proyek pembangunan nasional ini juga yang memicu investor agar tertarik dalam menanamkan modalnya di sector jasa konstruksi dan bangunan, dan secara berkesinambungan membuat harga saham yang terdaftar di dalam jasa konstruksi dan bangunan naik positif yang juga memberikan kekuatan finansial bagi perusahaan. Ketika sudah memasuki pasar modal, tentu tidak akan terlepas dari harga saham yang diperjual-belikan. Harga saham merupakan indeks bagi investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pertimbangan seorang investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu saham adalah informasi tentang keadaan perusahaan. Investor membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai risiko yang terkait dengan investasi mereka. Selain terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada harga saham, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi, baik faktor secara internal dan eksternal. Dari banyak faktor tersebut, ada faktor internal yang salah satunya berasal rasio profitabilitas dan faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dan geopolitik.

Beberapa penelitian telah mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan dan faktor makroekonomi. Faktor Kinerja Perusahaan: Semakin baik kinerja, semakin tinggi harga saham. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunannya. Umumnya, perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka setidaknya setiap tiga bulan. Investor melihat kinerja laporan keuangan perusahaan ketika laporan keuangan dirilis, dalam hal ini digambarkan melalui rasio profitabilitas yang melalui Earning per share, Return on asset & Return on equity. Disisi lain, faktor makroekonomi juga banyak dikaitkan dengan harga saham, sebagai bagian dari satu kesatuan pasar. Dalam hal ini digambarkan melalui Suku Bunga, Inflasi, pertumbuhan Ekonomi dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukan, menurut Ely Solihati, (2018). “Return on asset, Earning per share, suku bunga dan price to earning ratio, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2014-2017”. Sementara dari sisi variabel makro ekonomi, hasil penelitian oleh Miazatun Nada, (2020) menyatakan bahwa “Sementara itu, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index”.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Yaitu, harga yang berasal berdasarkan sebuah saham yang ditetukan ketika harganya sedang terjadi didalam pasar, didasarkan oleh supply dan demand saham bersangkutan. Penentuan harga saham itu sendiri, dilakukan oleh investor yang sedang melangsungkan proses perdagangannya. Melalui harga saham yang telah ditetukan tersebut, maka dengan begitu perdagangan saham di bursa efek akan berproses.

Dalam hal ini, bisa didefinisikan suatu harga yang terbentuk dari hubungan dan interaksi antar pelaku pasar saham yang salah satunya didasarkan oleh keinginanya terhadap profit perusahaan. Saham, menjadi sebuah tanda pengambilan hak atau keikutsetraan didalam perusahaan. Untuk perusahaan tersebut, hasil dari sahamnya akan tetap ada, walaupun bagi investor sendiri bukan merupakan penanan yang permanen. Karena pada dasarnya, investor atau pelaku pasar modal dapat menjual sahamnya setiap waktu. "Saham yaitu diklasifikasikan sebagai sebuah surat yang membuktikan suatu kepunyaan atau memasukan modal investor didalam suatu entitas perusahaan" Fakhruddin, (2006).

Saham

Saham yaitu surat kepemilikan yang mengindikasikan bukti milik individu atau kelompok dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, investor atau pemegang saham memiliki hak penerimaan atas devidien yang dibagikan kepada investor lainnya. "Saham yaitu dapat digambarkan sebagai sebuah kertas (yaitu orang yang berhak kertas/saham tersebut) untuk mendapat bagian dari kekayaan atau dengan harapan penerbitan sekuritas tersebut dalam macam kondisi yang membuat pemodal tersebut menjalankan hak-nya". (Husnan, 2005:29),

Saham telah menjadi alternatif atau pilihan dalam berinvestasi. Berinvestasi melalui membeli suatu saham perusahaan, hal ini berarti investor telah setuju untuk menginvestasikan dana dan mengharapkan bisa memperoleh profit atau keuntungan dari jual beli saham tersebut. Bentuk saham menyerupai sebuah kertas yang mengindikasikan jika investor tersebut yang mempunyai perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam hal ini kepemilikan menentukan dengan besaran porsi penyertaan modal ketika dimasukkan dalam perusahaan tersebut Darmadji, (2001, p.5).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan mampu tidaknya perusahaan agar mendapat profit dari modal yang digunakan Martono dan Harjito, (2003. p.3). Seringnya hal ini menjadi salah satu perhatian oleh emiten dan investor dalam menanamkan modalnya. Emitter menganggap rasio profitabilitas besar yaitu kesuksesan perusahaan untuk mempertahankan jalanya usaha. Ratio profitabilitas yang dipakai adalah ROA (*Return on asset*), ROE (*Return on equity*), EPS (*Earning per share*). Ketiga rasio ini penting untuk dianalisis.

Kondisi keuangan secara keseluruhan dapat dilihat melalui 3 variabel *Earnings per share*, *Return on asset*, *Return on equity* karena ketiganya mampu memberikan gambaran umum dari laporan neraca dan laporan keuangan. Variabel *ROA* digunakan untuk menghitung timbal balik keuntungan atas jumlah aset setelah pajak Brigham and Houston, (2010. p. 148). ROA menjadi salah satu indikator seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik kesehatan perusahaan. ROA adalah ukuran pengembalian (penghasilan) kepada pemegang saham (baik biasa maupun preferen) atas modal yang ditanamkan di perusahaan. (Syamsuddin, 2009:64). Return on asset menggambarkan kemampuan keseluruhan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan, semakin efisien penggunaan asset yang dimiliki akan menghasilkan profit yang besar, pengaruh yang positif ini harus kembali ditinjau berdasarkan keadaan riil asset dan faktor lain yang memperngaruhinya.

Return on equity, menjadi ukuran usaha yang berasal dari equity atau modal dengan tujuan menghasilkan profit teruntuk pemegang saham. Retrun On Eqwity (ROE) mampu menggambarkan besaran hasil atau laba atas dana yang ditanam atau modal untuk mendapat profit bagi investor. (Bambang Riyanto, 2003). Agus Sartono (2008, p168) dalam penelitiannya menjabarkan, bahwa ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusaahan untuk mendapatkan keuntungan yang ada untuk seluruh investor perusaahan. Besaran hutang perusahaan juga berpengaruh terhadap rasio ini, semakin besar hutang semakin besar juga rasionalnya. Semakin meningkatnya ROE maka akan semakin besar profit yang berasal dari modal yang ditanam, ROE yang tinggi dapat menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya, ketika investor tertarik dengan ROE yang tinggi maka harga saham akan terpengaruh.

Earning per share, Variabel ini menjadu factor utama dalam indicator penghasilan laba perusahaan, dengan harapan mempu menghasilkan gambaran bagi pemilik modal dalam *forecast* laba yang dihasilkan didalam suatu periode. Ketika investor membeli saham, maka ia akan berusaha memperoleh keuntungan atau mempertahankanya. “Umumnya, laba akan menjadi dasar penentuan pemberian *dividen*., para pemegang saham akan terkesan melihat nilai *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan.” (2002). Variabel ini dapat digambarkan sebagai pendapatan atau hasil yang akan pemegang saham terima dalam lembar tiap saham yang dimiliki sebagai tanda ke ikutsertannya. EPS menjadi faktor yang menjadi acuan oleh para investo karena pada umumnya terdapat koneksi diantara bertumbuhnya profit dan hariga saham.

Suku Bunga

Menurut Mishkin (2008), yaitu biaya yang timbul akibat penggunaan biaya pinjaman. Wiyani dan Andi Wijayanto (2005;890), dan Efni (2007:3) mengemukakan bahwa suku bunga ialah biayayang dibebankan terhadap individu atas sejumlah biaya pinjam atau tabungan, besar atau kecilnya tungkat suku bunga ditentukan dalam bentuk persentase dan juga menentukan besaran investasi maupun tabungan. Apabila kenaikan terjadi dalam suku bunga, masyarakat akan mengurangi hasrat untuk melakukan investasi, tetapi disisi lain akan terjadi peningkatan terhadap tabungan. Ketika suku bunga naik, maka investor cenderung menyimpan dana di sector pasar uang seperti tabungan, deposito, sukuk. Dengan harapan timbal balik yang lebih menguntungkan, menyebabkan pasar modal kurang diminati dan harga saham mengalami penurunan. Berdasakan kondisi tersebut suku bunga perpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi

Banyak definisi untuk menggambarkan inflasi, diantaranya. Samlueson (2001) menjelaskan bahwa inflasi yaitu sebagai keadaan yang terjadi ketika keanakan tingkat harga secara umum (barang, jasa maupun faktor-faktor produksi). Hal tersebut telah menggambarkan menurunya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu Negara

Lalu, sebuah perakonomian bisa dikatakan mengalami inflasi jika 3 kaarkteristik berikut terpenuhi, yaitu: 1) naiknya harga-harga, 2) naiknya harga bersifat umum, dan 3) terjadi dalam periode lama atau terus menerus. Raharja dan Manurung (2004). Dalam garis besar, para ahli berkesimpulan jika inflasi membuat turunya daya beli yang berasal dari kekuatan uang terhadap barang dan jasa yang ditentukan oleh suatu elastisitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Hal lainya ikut andil dalam perubahan dan pergerakan jenis harga secara umum yaitu

kebijakan pemerintahan soal tingkatan harga, melalui kebijakan penyesuaian harga, dan subsidi terhadap konsumen. Inflasi yang cenderung meningkat akan mendorong naiknya harga barang dan jasa, sehingga menambah beban bagi industri karena tingginya biaya produksi. Di lain pihak, inflasi akan menurunkan tingkat pendapatan riil masyarakat yang berpenghasilan tetap, sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Kondisi tersebut akan menyebabkan permintaan terhadap berbagai jenis produk berkurang, sehingga net earning setiap perusahaan turun. Kenaikan harga bahan baku dalam sektor konstruksi akan menyebabkan biaya operasional meningkat, dan menyebabkan pengaruh negative terhadap harga saham.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses naiknya output perkapita dalam periode yang panjang. Pertumbuhan ekonomi ada saat masyarakat memiliki kelebihan sumber daya atau masyarakat mendapat jalan baru dalam penggunaan sumber daya mengutamkana efisiensi. Menurut Case dan Fair (2007:313), pertumbuhan ekonomi yaitu bertambahnya Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan yaitu untuk memberi suatu info bagi investor untuk menanamkan modalnya. Melalui pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan akan menjadi daya tarik dan penggerak bagi calon investor dengan harapan agar terjadi peningkatan proses perputaran uang bergerak cepat menyebabkan harapan investee kondisi negara yang laju pertumbuhannya baik.

Pertumbuhan ekonomi stabil akan menjadi faktor besar dalam mengundang investasi yang berkelanjutan. Apabila dalam peningkatan bursa investasi dalam suatu negara akan terjadi ketika tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, diringi dengan keamanan negara yang stabil. Hal ini biasanya seiring terjadinya peningkatan jumlah barang atau jasa yang beredar, lalu akan membuat naiknya pendapatan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai Tukar

Nilai tukar (*Kurs*) merupakan alat ukur untuk menilai posisi dan kekuatan suatu perekonomian. Nilai tukar menunjukkan banyaknya kekuatan uang local sebagai digunakan sebagai kegunaan pembelian unit suatu valas. *Kurs* mata uang asing bisa dijadikan sebuah pembanding bagi sebuah mata uang asing. Perdagangan internasional menjadi faktor untuk menentukan kekuatan nilai tukar. Ketika terjadi defisit neraca perdagangan, nilai valuta asing akan meningkat. Dan sebaliknya, menurunkan nilai valuta asing jika kondisi neraca pembayaran meningkat secara umum dan valuta asing yang ada di negara tersebut seiring bertambah. Daripada itu, *kurs* atau nilai tukar menjadi acuan sebagai untuk menilai stabil atau tidaknya perkembangan suatu perekonomian.

Ketika nilai tukar mengalami pelemahan, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan mata uang yang digunakan terhadap nilai luar, dalam hal ini rupiah terhadap dolar amerika. Nilai tukar yang melemah akan berdampak pada harga bahan bangunan, terutama bahan bangunan dari impor akan melonjak, mengakibatkan biaya pembangunan akan semakin tinggi, karena bahan baku untuk pembangunan bergantung pada nilai dollar AS. Begitupula sebaliknya jika nilai tukar rupiah meningkat maka akan berdampak positif terhadap perusahaan konstruksi

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian disini, menggunakan data panel (pooled data), yang merupakan kompilasi antara data lime series dan data cross section. Penelitian ini mengambil basis data di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saham subsektor konstruksi dan bangunan. Penelitian ini menggunakan data keuangan pada periode 2015-2019 penggunaan data sekunder, didapat secara tidak langsung (berasal melalui pihak lain), melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneis yang dipublikasikan di www.idx.co.id.

Objek diteliti penelltian dilakukan oleh penulis yaitu Rasio oleh Profitability melalui Return On Aset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Retutn On Equity (ROE), Pertumbuhan Ekonomi, SBI, nilai tukar dan Inflasi kepada harga saham perusahaan sektor konsruksi dan bangunan tahun 2015-2019. Populasi yang dipilih yaitu perusahaan yang ada di sektor konstruksi dan bangunan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini Return on asset, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, Suku bunga, Return on equity dinyatakan dalam bentuk persentase (%), variabel Earning per share dan Nila tukar dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel yang merupakan gabungan dari cross section dan time series. Jika setiap unit penampang berisi jumlah pengamatan deret waktu yang sama, tabel tersebut dapat dianggap sebagai balanced panel (pengamatan total = N x T). Sebaliknya, jika jumlah pengamatan berbeda untuk setiap unit dikatakan sebagai unbalanced panel. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$HSMit = \alpha + \beta_1 EPSit + \beta_1 ROAit + \beta_1 ROEit + \beta_2 INFit + \beta_3 SBIt + \beta_4 GROWTHit + \beta_5 KURSit + \epsilon_{it} \dots$$

Keterangan:

HSMit	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$,	: Koefisien Variabel
ROEit	: <i>Return On Equity (ROE)</i>
ROAit	: <i>Return On Asset (ROA)</i>
EPSit	: <i>Earning Per Share (EPS)</i>
INFit	: Inflasi
SBIt	: Suku Bunga
GROWTHit	: Pertumbuhan Ekonomi
KUSRit	: Nilai Tukar
SBIit	: Suku Bunga
ϵ_{it}	: Error

Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak. Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu : model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Uji Chow

Dalam memilih mana model antara *common effect* dengan *fixed effect* dapat digunakan pengujian *Chow Test* dimana hipotesisnya yaitu:

Apabila Probabilita dari *Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima

Apabila Probabilita dari *Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 1. Hasil Uji Chow & Hausmann

Methode	Prob. Chi-Square	Keputusan	Hasil
Chow Test	0,0000	H_0 ditolak	Fixed Effect
Hausman Ttest	1.0000	H_a ditolak	Random effect

(sumber: diolah)

Dari hasil tersebut nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa model yang terpilih yaitu Fixed Effect. Uji kedua yang harus dilakukan selanjutnya yaitu Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Fixed effect dan Random effect.

Hasil Estimasi Uji Hausman

Uji ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan efek tetap atau acak. Evaluasi ini menggunakan nilai probabilitas chi-kuadrat untuk memutuskan secara statistik antara dua model yang akan dipilih. Sebelum menjalankan tes, kita harus terlebih dahulu merumuskan hipotesa:

Penentuan keputusan berdasarkan probabilita *Chi-Square*, apabila probabilita dari *Chi-square* tersebut $> 0,05$ maka H_0 diterima model yang digunakan *Random Effect*. Jika Probability $< 0,05$ maka model terpilih yaitu *Fixed Effect*. Saat diuji melalui uji Hausman, nilai prob. chi-square adalah $1,0000 > 0,05$. Maka, model yang lebih baik untuk dipilih yaitu estimasi efek acak, karena hipotesis nol (H_0) diterima..

Hasil Langrangge Multiplier Test

Tes ini dijalankan untuk menentukan apakah akan menggunakan efek generik atau efek acak yang lebih bermanfaat. Keputusan untuk memilih antara dua model secara statistik aman karena nilai probabilitas Breusch-Pagan digunakan untuk evaluasi. Sebelum menjalankan tes, kita harus terlebih dahulu membuat hipotesis:

H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Apabila nilai prob. Breusch-Pagan > (0,05), maka terpilih model Common effect. Tetapi, apabila nilai proba Breush Pagan adalah < (0,05). Untuk nilai alpha (0,05), dipilih model random effect. Hasil estimasi menggunakan adalah sebagai berikut.:

Tabel 3. Hasil Uji Langrange Multiplier Test

Metode	P-Value Breusch-Pagan	Hasil	Keterangan
LM Test	0,0004	H0 ditolak	Random effect model

(sumber: diolah)

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas Breush-Pagan adalah 0,000 . Karena ini berarti kurang dari 0,05, Ha diterima dan model efek acak digunakan sebagai model yang dipilih.

Pemilihan Model Yang Tepat

Pemilihan model berdasarkan hasil uji pemilihan model diatas, Uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model yang lebih baik digunakan. Sedangkan hasil Uji Hausman menunjukkan Random Effect Model yang baik digunakan. Dan hasil Uji LM menunjukkan Random Effect Model yang baik digunakan. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik digunakan untuk penelitian ini adalah Random Effect Model.

KESIMPULAN

Dari pengujian yang dilakukan, uji chow menunjukkan jika model fixed effect yang digunakan lebih baik. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa random effect yang baik sedang digunakan. Hasil pengujian LM juga menunjukkan bahwa model random effect dapat digunakan dengan baik. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model random effect.

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coeff.	Prob.
EPS	6.069542	0.0000
ROA	0.598412	0.9756
ROE	-25.34661	0.0000
SBI	-282.4532	0.0260
INF	-234.6240	0.2915
GROWTH	-6156.791	0.0003
KURS	-1.878010	0.0063

Variable	Coeff.	Prob.
R-squared	0.444953	
Adjusted R-squared	0.362287	
	0.000142	
Prob(F-statistic)		
(Sumber : Data diolah)		

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Variabel EPS dan HSM. Nilai probabilitas adalah 0,0000 atau kurang dari 5% alpha dan koefisiennya adalah 6,069. Artinya variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel harga saham dan variabel HSM ROA. Nilai probabilitas melebihi 0,9756 atau alpha 5%. Artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham yaitu variabel ROE HSM. Nilai probabilitas adalah 0,0000 atau kurang dari 5% alpha, dan koefisien -25,355 berarti variabel ROE berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham, variabel SBI HSM. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,0260 atau alpha 5% dan koefisiennya adalah -282,35. Artinya variabel SBI berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham dan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai probabilitasnya adalah 0,2915 atau alpha lebih besar dari 5%. Artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham, variabel pertumbuhan ekonomi harga saham. Nilai probabilitas alpha lebih kecil dari 0,0003 atau 5% berarti variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham dan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai probabilitas 0,0063 atau alpha kurang dari 5%, dan koefisien -1,876 berarti variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham..

Uji Estimasi Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji R2 yaitu mengukur sejauh mana variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat dari model fungsi tersebut. Estimasi menunjukkan angka sebesar 0.44593 atau 44,60% yang berarti variabel Earning per share, Return on asset, Return on equity, Suku bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar dapat menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 44,60% sedangkan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model (Error).

Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam teori, kenaikan tingkat inflasi di dalam negeri berarti adanya perasaan negatif terhadap pasar modal dan berdampak pada penurunan return saham, namun dalam penelitian ini karena tingkat inflasi pada periode penelitian kurang dari 10n, termasuk kategori inflasi dan memiliki sebuah dampak. tentang hasil penelitian.

Atas hasil uji yang dilakukan dengan variabel Return On Asset nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien yang positif. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang mengatakan Return On Asset tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Arah yang positif memperlihatkan jika Earning Per Share naik satu satuan maka akan ada peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ismail (2010) dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi yang diungkap perusahaan berupa total asset tidak dapat mempengaruhi Harga Saham tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh

besar terhadap harga saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Atas hasil uji yang dilakukan dengan variabel Return On Equity nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang negatif. Hasil penelitian ini menerima hipotesis awal yang mengatakan Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Arah yang positif memperlihatkan jika Return On Equity naik satu satuan maka akan ada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Muhammad Irfan (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Brigham dan Houston (2010:2013), ROE merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan konstruksi bangunan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tingkat Suku Bunga SBI yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik minatnya untuk berinvestasi dalam tabungan berjangka dari pada investasi dipasar modal, sehingga investor meninggalkan pasar saham dan akan berdampak terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu M. Nada (2020) yang menyatakan suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. M. Zulfikar (2020).

Atas hasil uji yang dilakukan dengan variabel inflasi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu M. Nada (2020) yang menyatakan Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Return Saham pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Meningkatnya tingkat inflasi 98 disuatu negara akan menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan akan berdampak pada penurunan terhadap harga saham.

Pertumbuhan ekonomi didapatkan hasil berpengaruh negatif. Pengaruh negative pertumbuhan ekonomi terhadap return saham menandakan bahwa meningkat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia kurang dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Hal ini diakibatkan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, kemudian para investor cenderung lebih memperhatikan risiko yang akan dihadapi ketika membeli saham pada suatu perusahaan

Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (Dollar Amerika) akan mempengaruhi harga saham yang kemudian juga berpengaruh terhadap return saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun. Melemahnya kurs menyebabkan harga barang naik sehingga perusahaan mengeluarkan biaya yang tinggi dan laba yang diperoleh menurun. Menurunnya laba menyebabkan nilai deviden mengalami penurunan, kondisi ini investor tidak tertarik berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015) bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi karena ketika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar melemah akan memberikan pengaruh terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik. Sebab investor cenderung menyimpan uang dalam bentuk dollar Selain itu

Jurnal Ekonomi Trisakti

dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada profitabilitas juga akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadjhi, & Fakhrudi. (2012). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2, 1–102.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4, 235–245.
- Mu’arifah, K., & Sam’ani. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1, 73–87.
- Kristiastuti. (2018). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Periode 2005-2016. . *Manners*, 1, 25–37.
- Badri, D. M., & Mayasari, M. (2016). PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI SAHAM Periode 2011-2013). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1, 196–204.
- Anggraeni, B. S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2008-2017. *Skripsi Universitas Pamulang*, 14–50.
- Ardhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3, 45–56.
- Alfiah, W., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6, 1–19.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham PT ADHI KARYA PERSERO Tbk periode 2009 - 2020. *Feasible Unpam*, 1, 1–9.
- Maslukhah, E. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *UNISMA Repository*, 9, 1–13.
- Rahayu, G. (2020). pengaruh price earning & ratio return on asset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bei periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen STE*, 14, 1–13.
- Maronrong, J. (2017). Pengaruh Laju Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Endonesia pada periode 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol 26, No. 02, Desember 2017, 26, 1–15.
- Hartanti, R. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik Trijurnal Trisakti*, 17.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

by Mona Adriana

Submission date: 16-Dec-2025 11:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 2847333822

File name:

FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_HARGA_SAHAM_SUB_SEKTOR_JASA_KONSTRUKSI_DAN_BANGUNAN_YANG_TERDAFTAR_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_TAHUN_2015-2019.pdf (381.42K)

Word count: 4733

Character count: 29555

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ryan Maulana¹

Mona Adriana²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Penulis korespondensi : mona.fe@trisakti.ac.id

Abstrak:

Secara umum Sektor konstruksi dan bangunan menjadi sektor yang mampu membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan sektor ini mampu membuat perekonomian Indonesia pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan 5,01% dan menghasilkan produk domestik bruto sekitar 10,38%. Pada periode 2015-2019, pemerintah juga sedang gencar melihat proyek pembangunan infrastruktur di Indonesia. Dari data yang ada penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh kebijakan pemerintah melalui variable makroekonomi mempengaruhi harga saham sector konstruksi dan didukung oleh rasio profitabilitas untuk melihat kinerja perusahaan di pasar modal. Penelitian ini melalui metode data panel menggunakan objek penelitian 11 perusahaan konstruksi yang ada di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Melalui variable rasio profitabilitas dan variable makroekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable *EPS, ROE, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham*. Sedangkan secara parsial variable *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *ROE, SBI, Infasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap terhadap harga saham*.

Kata Kunci: Harga Saham, Rasio profitabilitas, Makroekonomi, Bursa efek indonesia, Konstruksi.

Abstract:

In general, the construction and building sector is a sector capable of supporting economic growth in Indonesia. The development of this sector was able to make the Indonesian economy in 2017 grew by 5,01% and produced a gross domestic product of around 10,38%. In the 2015-2019 period, the government is also intensively carrying out infrastructure development projects in Indonesia. From the existing data, the author wants to see how much influence government policies through macroeconomic variables affect the stock price of the construction sector and is supported by profitability ratios to see the company's performance in the capital market. This research uses the panel data method using the research object of 11 construction companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2019. Through profitability ratio variables and macroeconomic variables. The results showed that the variables simultaneously EPS, ROE, interest rates, economic growth and exchange rates affect stock prices. While partially EPS variable has a positive effect on stock prices, while ROE, SBI, inflation, economic growth, inflation, interest rates and exchange rates have a negative effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Profitability Ratio, Macroeconomics, Indonesia Stock Exchange, Construction

Artikel dikirim : 11-08-2022

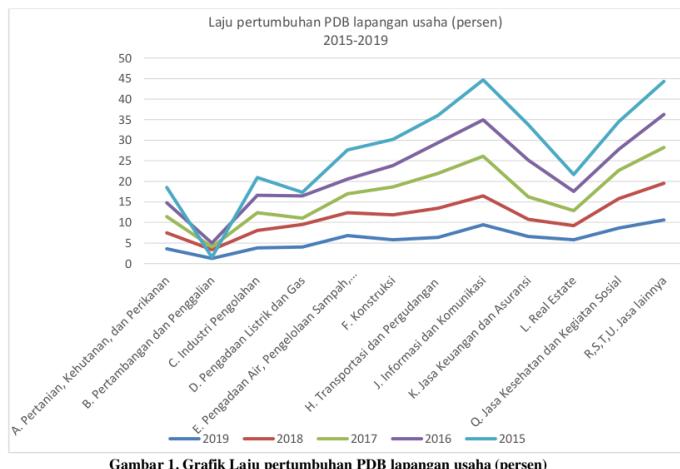
Artikel Revisi : 31-08-2022

Artikel diterima : 9-09-2022

PENDAHULUAN

Infrastruktur berperan positif dalam pembangunan ekonomi dan bagi jangka pendek pembangunan infrastruktur mampu menciptakan kesempatan pekerjaan. Dalam jangka menengah dan panjang, infrastruktur akan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor terkait. Pembangunan infrastruktur menjadi bagian penting didalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendukung bertumbuhnya perekonomian, menghasilkan kesempatan kerja baru, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan per kapita. "Pembangunan infrastruktur yang baik menjamin efisiensi, lancarnya distribusi pergerakan barang dan jasa, serta meningkatnya nilai tambah perekonomian." Prasetyo dan Firdaus, (2009).

Hadirnya infrastruktur membantu mengurangi kemiskinan, meningkatnya kualitas hidup, menopang pusat pertumbuhan dan keadilan ekonomi, meningkatkan mobilitas barang dan jasa, serta mengurangi biaya kegiatan bagi investor dalam dan luar negeri, karena dapat menjadi salah satu aspek penting. Dengan lancarnya pergerakan barang dan jasa maka diharapkan dapat mempermudah akses menuju ke daerah-daerah di Indonesia, dan mampu mempercepat pembangunan di daerah agar terciptanya pemerataan pembangunan. Hal ini yang sedang menjadi fokus bagi indonesia, pada periode 2014-2019 pemerintah sedang gencar dalam melakukan pembangunan infrastruktur seperti yang terkandung dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Grafik Laju pertumbuhan PDB lapangan usaha (persen)
2015-2019

(sumber: Badan pusat statistik, diolah)

Dengan tren positif & berjalannya sector jasa konstruksi dan bangunan serta adanya kenaikan dan pertumbuhan pada sector jasa konstruksi dan bangunan itu sendiri, juga menarik perhatian para investor dalam menyalurkan dananya di pasar modal. Secara umum, proyek-proyek yang dilakukan disektor ini dianggap memiliki keuntungan dalam jangka panjang, dan memiliki nilai manfaat yang dapat digunakan masyarakat secara luas. Secara jangka panjang sector jasa konstruksi dan bangunan dianggap mampu memberikan return yang baik seiring dengan proyek pembangunan yang banyak dilakukan oleh pemerintah. Didukung dengan sentimen positif dari pemerintah melalui proyek pembangunan nasional ini juga yang memicu investor agar tertarik dalam menanamkan modalnya di sector jasa konstruksi dan bangunan, dan secara berkesinambungan membuat harga saham yang terdaftar di dalam jasa konstruksi dan bangunan naik positif yang juga memberikan kekuatan finansial bagi perusahaan. Ketika sudah memasuki pasar modal, tentu tidak akan terlepas dari harga saham yang diperjual-belikan. Harga saham merupakan indeks bagi investor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pertimbangan seorang investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu saham adalah informasi tentang keadaan perusahaan. Investor membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai risiko yang terkait dengan investasi mereka. Selain terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada harga saham, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi, baik faktor secara internal dan eksternal. Dari banyak faktor tersebut, ada faktor internal yang salah satunya berasal rasio profitabilitas dan faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dan geopolitik.

Beberapa penelitian telah mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan dan faktor makroekonomi. Faktor Kinerja Perusahaan: Semakin baik kinerja, semakin tinggi harga saham. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunannya. Umumnya, perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka setidaknya setiap tiga bulan. Investor melihat kinerja laporan keuangan perusahaan ketika laporan keuangan dirilis, dalam hal ini digambarkan melalui rasio profitabilitas yang melalui Earning per share, Return on asset & Return on equity. Disisi lain, faktor makroekonomi juga banyak dikaitkan dengan harga saham, sebagai bagian dari satu kesatuan pasar. Dalam hal ini digambarkan melalui Suku Bunga, Inflasi, pertumbuhan Ekonomi dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan, menurut Ely Solihati, (2018). "Return on asset, Earning per share, suku bunga dan price to earning ratio, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2014-2017". Sementara dari sisi variabel makro ekonomi, hasil penelitian oleh Miazatun Nada, (2020) menyatakan bahwa "Sementara itu, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index".

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Yaitu, harga yang berasal berdasarkan sebuah saham yang ditetukan ketika harganya sedang terjadi didalam pasar, didasarkan oleh supply dan demand saham bersangkutan. Penentuan harga saham itu sendiri, dilakukan oleh investor yang sedang melangsungkan proses perdagangannya. Melalui harga saham yang telah ditetukan tersebut, maka dengan begitu perdagangan saham di bursa efek akan berproses.

Dalam hal ini, bisa didefinisikan suatu harga yang terbentuk dari hubungan dan interaksi antar pelaku pasar saham yang salah satunya didasarkan oleh keinginanya terhadap profit perusahaan. Saham, menjadi sebuah tanda pengambilan hak atau keikutsetraan didalam perusahaan. Untuk perusahaan tersebut, hasil dari sahamnya akan tetap ada, walaupun bagi investor sendiri bukan merupakan pemanfaatan yang permanen. Karena pada dasarnya, investor atau pelaku pasar modal dapat menjual sahamnya setiap waktu. "Saham yaitu diklasifikasikan sebagai sebuah surat yang membuktikan suatu kepunyaan atau memasukan modal investor didalam suatu entitas perusahaan" Fakhruddin, (2006).

Saham

Saham yaitu surat kepemilikan yang mengindikasikan bukti milik individu atau kelompok dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, investor atau pemegang saham memiliki hak penerimaan atas dividen yang dibagikan kepada investor lainnya. "Saham yaitu dapat digambarkan sebagai sebuah kertas (yaitu orang yang berhak kertas/saham tersebut) untuk mendapat bagian dari kekayaan atau dengan harapan penerimaan sekuritas tersebut dalam macam kondisi yang membuat pemodal tersebut menjalankan hak-nya". (Husnan, 2005:29),

Saham telah menjadi alternatif atau pilihan dalam berinvestasi. Berinvestasi melalui membeli suatu saham perusahaan, hal ini berarti investor telah setuju untuk menginvestasikan dana dan mengharapkan bisa memperoleh profit atau keuntungan dari jual beli saham tersebut. Bentuk saham menyerupai sebuah kertas yang mengindikasikan jika investor tersebut yang mempunyai perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam hal ini kepemilikan menentukan dengan besaran porsi penyertaan modal ketika dimasukkan dalam perusahaan tersebut Darmadji, (2001, p.5).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan mampu tidaknya perusahaan agar mendapat profit dari modal yang digunakan Martono dan Harjito, (2003. p.3). Seringnya hal ini menjadi salah satu perhatian oleh emiten dan investor dalam menanamkan modalnya. Emitter menganggap rasio profitabilitas besar yaitu kesuksesan perusahaan untuk mempertahankan jalannya usaha. Rasio profitabilitas yang dipakai adalah ROA (*Return on asset*), ROE (*Return on equity*), EPS (*Earning per share*). Ketiga rasio ini penting untuk dianalisis.

Kondisi keuangan secara keseluruhan dapat dilihat melalui 3 variabel *Earnings per share*, *Return on asset*, *Return on equity* karena ketiganya mampu memberikan gambaran umum dari laporan neraca dan laporan keuangan. Variabel ROA digunakan untuk menghitung timbal balik keuntungan atas jumlah aset setelah pajak Brigham and Houston, (2010. p. 148). ROA menjadi salah satu indikator seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik kesehatan perusahaan. ROA adalah ukuran pengembalian (penghasilan) kepada pemegang saham (baik biasa maupun preferen) atas modal yang ditanamkan di perusahaan. (Syamsuddin, 2009:64). Return on asset menggambarkan kemampuan keseluruhan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan, semakin efisien penggunaan asset yang dimiliki akan menghasilkan profit yang besar, pengaruh yang positif ini harus kembali ditinjau berdasarkan keadaan riil asset dan faktor lain yang memperengaruhinya.

Return on equity, menjadi ukuran usaha yang berasal dari equity atau modal dengan tujuan menghasilkan profit teruntuk pemegang saham. Retrun On Eqwity (ROE) mampu menggambarkan besaran hasil atau laba atas dana yang ditanam atau modal untuk mendapat profit bagi investor. (Bambang Riyanto, 2003). Agus Sartono (2008, p168) dalam penelitiannya menjabarkan, bahwa ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang ada untuk seluruh investor perusahaan. Besaran hutang perusahaan juga berpengaruh terhadap rasio ini, semakin besar hutang semakin besar juga rasionya. Semakin meningkatnya ROE maka akan semakin besar profit yang berasal dari modal yang ditanam, ROE yang tinggi dapat menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya, ketika investor tertarik dengan ROE yang tinggi maka harga saham akan terpengaruh.

Earning per share, Variabel ini menjadi faktor utama dalam indicator penghasilan laba perusahaan, dengan harapan mempunyai menghasilkan gambaran bagi pemilik modal dalam *forecast* laba yang dihasilkan didalam suatu periode. Ketika investor membeli saham, maka ia akan berusaha memperoleh keuntungan atau mempertahankannya. "Umumnya, laba akan menjadi dasar penentuan pemberian *dividen*., para pemegang saham akan terkesan melihat nilai *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan." (2002). Variabel ini dapat digambarkan sebagai pendapatan atau hasil yang akan pemegang saham terima dalam lembar tiap saham yang dimiliki sebagai tanda ke ikutsertannya. EPS menjadi faktor yang menjadi acuan oleh para investo karena pada umumnya terdapat koneksi diantara bertumbuhnya profit dan harga saham.

Suku Bunga

Menurut Mishkin (2008), yaitu biaya yang timbul akibat penggunaan biaya pinjaman. Wiyani dan Andi Wijayanto (2005:890), dan Efni (2007:3) mengemukakan bahwa suku bunga ialah biayang dibebankan terhadap individu atas sejumlah biaya pinjam atau tabungan, besar atau kecilnya tungkat suku bunga ditentukan dalam bentuk persentase dan juga menentukan besaran investasi maupun tabungan. Apabila kenaikan terjadi dalam suku bunga, masyarakat akan mengurangi hasrat untuk melakukan investasi, tetapi disisi lain akan terjadi peningkatan terhadap tabungan. Ketika suku bunga naik, maka investor cenderung menyimpan dana di sector pasar uang seperti tabungan, deposito, sukuk. Dengan harapan timbal balik yang lebih menguntungkan, menyebabkan pasar modal kurang diminati dan harga saham mengalami penurunan. Berdasarkan kondisi tersebut suku bunga perpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi

Banyak definisi untuk menggambarkan inflasi, diantaranya. Samlueson (2001) menjelaskan bahwa inflasi yaitu sebagai keadaan yang terjadi ketika keanakan tingkat harga secara **umum** (barang, jasa maupun faktor-faktor produksi). Hal tersebut telah menggambarkan menurunya **daya beli** yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu Negara

Lalu, sebuah perakonomian bisa dikatakan mengalami inflasi jika 3 karakteristik berikut terpenuhi, yaitu: 1) naiknya harga-harga, 2) naiknya harga bersifat umum, dan 3) terjadi dalam periode lama atau terus menerus. Raharja dan Manurung (2004). Dalam garis besar, para ahli berkesimpulan jika inflasi membuat turunnya daya beli yang berasal dari kekuatan uang terhadap barang dan jasa yang ditentukan oleh suatu elastiitas permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Hal lainnya ikut andil dalam perubahan dan pergerakan jenis harga secara umum yaitu

kebijakan pemerintahan soal tingkatan harga, melalui kebijakan penyesuaian harga, dan subsidi terhadap konsumen. Inflasi yang cenderung meningkat akan mendorong naiknya harga barang dan jasa, sehingga menambah beban bagi industri karena tingginya biaya produksi. Di lain pihak, inflasi akan menurunkan tingkat pendapatan ril masyarakat yang berpenghasilan tetap, sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Kondisi tersebut akan menyebabkan permintaan terhadap berbagai jenis produk berkurang, sehingga net earning setiap perusahaan turun. Kenaikan harga bahan baku dalam sektor konstruksi akan menyebabkan biaya operasional meningkat, dan menyebabkan pengaruh negatif terhadap harga saham.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses naiknya output perkapita dalam periode yang panjang. Pertumbuhan ekonomi ada saat masyarakat memiliki kelebihan sumber daya atau masyarakat mendapat jalan baru dalam penggunaan sumber daya mengutamkannya efisiensi. Menurut Case dan Fair (2007:313), pertumbuhan ekonomi yaitu bertambahnya Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan yaitu untuk memberi suatu info bagi investor untuk menanamkan modalnya. Melalui pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan akan menjadi daya tarik dan penggerak bagi calon investor dengan harapan agar terjadi peningkatan proses perputaran uang bergerak cepat menyebabkan harapan investee kondisi negara yang laju pertumbuhannya baik.

Pertumbuhan ekonomi stabil akan menjadi faktor besar dalam mengundang investasi yang berkelanjutan. Apabila dalam peningkatan bursa investasi dalam suatu negara akan terjadi ketika tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, dirungi dengan keamanan negara yang stabil. Hal ini biasanya seiring terjadinya peningkatan jumlah barang atau jasa yang beredar, lalu akan membuat naiknya pendapatan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai Tukar

Nilai tukar (*Kurs*) merupakan alat ukur untuk menilai posisi dan kekuatan suatu perekonomian. Nilai tukar menunjukkan banyaknya kekuatan uang local sebagai digunakan sebagai kegunaan pembelian unit suatu valas. *Kurs* mata uang asing bisa dijadikan sebuah pembanding bagi sebuah mata uang asing. Perdagangan internasional menjadi faktor untuk menentukan kekuatan nilai tukar. Ketika terjadi defisit neraca perdagangan, nilai valuta asing akan meningkat. Dan sebaliknya, menurunkan nilai valuta asing jika kidisit neraca pembayaran meningkat secara umum dan valuta asing yang ada di negara tersebut seiring bertambah. Daripada itu, *kurs* atau nilai tukar menjadi acuan sebagai untuk menilai stabil atau tidaknya perkembangan suatu perekonomian.

Ketika nilai tukar mengalami pelemahan, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan mata uang yang digunakan terhadap nilai luar, dalam hal ini rupiah terhadap dolar amerika. Nilai tukar yang melemah akan berdampak pada harga bahan bangunan, terutama bahan bangunan dari impor akan melonjak, mengakibatkan biaya pembangunan akan semakin tinggi, karena bahan baku untuk pembangunan bergantung pada nilai dollar AS. Begitupula sebaliknya jika nilai tukar rupiah meningkat maka akan berdampak positif terhadap perusahaan konstruksi

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian disini, menggunakan data panel (pooled data), yang merupakan kompilasi antara data lime series dan data cross section. Penelitian ini mengambil basis data di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saham subsektor konstruksi dan bangunan. Penelitian ini menggunakan data keuangan pada periode 2015-2019 penggunaan data sekunder, didapat secara tidak langsung (berasal melalui pihak lain), melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di www.idx.co.id.⁶

Objek diteliti penelitian dilakukan oleh penulis yaitu Rasio Profitability melalui Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE), Pertumbuhan Ekonomi, SBI, nilai tukar dan Inflasi kepada harga saham perusahaan sektor konstruksi dan bangunan tahun 2015-2019. Populasi yang dipilih yaitu perusahaan yang ada di sektor konstruksi dan bangunan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini Return on asset, Inflasi, Pertumbuhan ekonomi, Suku bunga, Return on equity dinyatakan dalam bentuk persentase (%), variabel Earning per share dan Nila tukar dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan data panel yang merupakan gabungan dari cross section dan time series. Jika setiap unit penampang berisi jumlah pengamatan deret waktu yang sama, tabel tersebut dapat dianggap sebagai balanced panel (pengamatan total = N x T). Sebaliknya, jika jumlah pengamatan berbeda untuk setiap unit dikatakan sebagai unbalanced panel. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$HSMit = \alpha + \beta_1 EPSit + \beta_1 ROAit + \beta_1 ROEit + \beta_2 INFit + \beta_3 SBLit + \beta_4 GROWTHit + \beta_5 KURSit + eit \dots$$

Keterangan:

HSMit	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Variabel
ROEit	: <i>Return On Equity (ROE)</i>
ROAit	: <i>Return On Asset (ROA)</i>
EPSit	: <i>Earning Per Share (EPS)</i>
INFit	: Inflasi
SBLit	: Suku Bunga
GROWTHit	: Pertumbuhan Ekonomi
KUSRit	: Nilai Tukar
SBLit	: Suku Bunga
eit	: Error

5 Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak. Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu : model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Uji Chow

Dalam memilih mana model antara *common effect* dengan *fixed effect* dapat digunakan pengujian *Chow Test* dimana hipotesisnya yaitu:

Apabila Probabilita dari *Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima

Apabila Probabilita dari *Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 1. Hasil Uji Chow & Hausmann

Methode	Prob. Chi-Square	Keputusan	Hasil
Chow Test	0,0000	H_0 ditolak	Fixed Effect
Hausman Ttest	1,0000	H_a ditolak	Random effect

(sumber: diolah)

6 Dari hasil tersebut nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect*. Uji kedua yang harus dilakukan selanjutnya yaitu Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed effect* dan *Random effect*.

Hasil Estimasi Uji Hausman

Uji ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah akan menggunakan efek tetap atau acak. Evaluasi ini menggunakan nilai probabilitas chi-kuadrat untuk memutuskan secara statistik antara dua model yang akan dipilih. Sebelum menjalankan tes, kita harus terlebih dahulu merumuskan hipotesa:

Penentuan keputusan berdasarkan probabilitas *Chi-Square*, apabila probabilita dari *Chi-square* tersebut > 0,05 maka H_0 diterima model yang digunakan *Random Effect*. Jika Probability < 0,05 maka model terpilih yaitu *Fixed Effect*. Saat diuji melalui uji Hausman, nilai prob. chi-square adalah $1,0000 > 0,05$. Maka, model yang lebih baik untuk dipilih yaitu estimasi efek acak, karena hipotesis nol (H_0) diterima..

Hasil Langrange Multiplier Test

Tes ini dijalankan untuk menentukan apakah akan menggunakan efek generik atau efek acak yang lebih bermanfaat. Keputusan untuk memilih antara dua model secara statistik aman karena nilai probabilitas Breusch-Pagan digunakan untuk evaluasi. Sebelum menjalankan tes, kita harus terlebih dahulu membuat hipotesis:

7 H_0 : Common Effect Model

H_a : Random Effect Model

Apabila nilai prob. Breusch-Pagan > (0,05), maka terpilih model Common effect. Tetapi, apabila nilai proba Breush Pagan adalah < (0,05). Untuk nilai alpha (0,05), dipilih model random effect. Hasil estimasi menggunakan adalah sebagai berikut.:

Tabel 3. Hasil Uji Langrange Multiplier Test

Metode	P-Value Breusch-Pagan	Hasil	Keterangan
LM Test	0,0004	H0 ditolak	Random effect model

(sumber: diolah)

43

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas Breush-Pagan adalah 0,000 . Karena ini berarti kurang dari 0,05, Ha diterima dan model efek acak digunakan sebagai model yang dipilih.

Pemilihan Model Yang Tepat

Pemilihan model berdasarkan hasil uji pemilihan model diatas, Uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model yang lebih baik digunakan. Sedangkan hasil Uji Hausman menunjukkan Random Effect Model yang baik digunakan. Dan hasil Uji LM menunjukkan Random Effect Model yang baik digunakan. Maka, dapat disimpulkan bahwa model yang paling baik digunakan untuk penelitian ini adalah Random Effect Model.

KESIMPULAN

Dari pengujian yang dilakukan, uji chow menunjukkan jika model fixed effect yang digunakan lebih baik. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa random effect yang baik sedang digunakan. Hasil pengujian LM juga menunjukkan bahwa model random effect dapat digunakan dengan baik. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model random effect.

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coeff.	Prob.
EPS	6.069542	0.0000
ROA	0.598412	0.9756
ROE	-25.34661	0.0000
SBI	-282.4532	0.0260
INF	-234.6240	0.2915
GROWTH	-6156.791	0.0003
KURS	-1.878010	0.0063

Variable	Coeff.	Prob.
R-squared	0.444953	
Adjusted R-squared	0.362287	0.000142
Prob(F-statistic)		

(Sumber : Data diolah)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Variabel EPS dan HSM. Nilai probabilitas adalah 0,0000 atau kurang dari 5% alpha dan koefisiennya adalah 6,069. Artinya variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel harga saham dan variabel HSM ROA. Nilai probabilitas melebihi 0,9756 atau alpha 5%. Artinya variabel ROA tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham yaitu variabel ROE HSM. Nilai probabilitas adalah 0,0000 atau kurang dari 5% alpha, dan koefisien -25,355 berarti variabel ROE berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham, variabel SBI HSM. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,0260 atau alpha 5% dan koefisiennya adalah -282,35. Artinya variabel SBI berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham dan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai probabilitasnya adalah 0,2915 atau alpha lebih besar dari 5%. Artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham, variabel pertumbuhan ekonomi harga saham. Nilai probabilitas alpha lebih kecil dari 0,0003 atau 5% berarti variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham dan variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai probabilitas 0,0063 atau alpha kurang dari 5%, dan koefisien -1,876 berarti variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham..

Uji Estimasi Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji R2 yaitu mengukur sejauh mana variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat dari model fungsi tersebut. Estimasi menunjukkan angka sebesar 0,44593 atau 44,60% yang berarti variabel Earning per share, Return on asset, Return on equity, Suku bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar dapat menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 44,60% sedangkan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model (Error).

Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam teori, kenaikan tingkat inflasi di dalam negeri berarti adanya perasaan negatif terhadap pasar modal dan berdampak pada penurunan return saham, namun dalam penelitian ini karena tingkat inflasi pada periode penelitian kurang dari 10n, termasuk kategori inflasi dan memiliki sebuah dampak. tentang hasil penelitian.

Atas hasil uji yang dilakukan dengan variabel Return On Asset nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien yang positif. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang mengatakan Return On Asset tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Arah yang positif memperlihatkan jika Earning Per Share naik satu satuan maka akan ada peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ismail (2010) dari hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi yang diungkap perusahaan berupa total asset tidak dapat mempengaruhi Harga Saham tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak berpengaruh

besar terhadap harga saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa **Return On Asset (ROA)** tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Atas hasil uji yang dilakukan dengan variabel Return On Equity nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang negatif. Hasil penelitian ini menerima hipotesis awal yang mengatakan **Return On Equity** berpengaruh positif terhadap harga saham. Arah yang positif memperlihatkan jika **Return On Equity** naik satu satuan maka akan ada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Muhammad Ircham (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Brigham dan Houston (2010:2013), ROE merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan konstruksi bangunan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tingkat Suku Bunga SBI yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik minatnya untuk berinvestasi dalam tabungan berjangka dari pada investasi dipasar modal, sehingga investor meninggalkan pasar saham dan akan berdampak terhadap **Return Saham**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu M. Nada (2020) yang menyatakan suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap **Return Saham** pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. M. Zulfikar (2020).

Atas hasil uji yang dilakukan dengan variabel inflasi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap **Return Saham** pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu M. Nada (2020) yang menyatakan Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap **Return Saham** pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan. Meningkatnya tingkat inflasi 98 disatu negara akan menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan akan berdampak pada penurunan terhadap harga saham.

Pertumbuhan ekonomi didapatkan hasil berpengaruh negatif. Pengaruh negative pertumbuhan ekonomi terhadap return saham menandakan bahwa meningkat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia kurang dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Hal ini diakibatkan karena peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, kemudian para investor cenderung lebih memperhatikan risiko yang akan dihadapi ketika membeli saham pada suatu perusahaan

Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (Dollar Amerika) akan mempengaruhi harga saham yang kemudian juga berpengaruh terhadap return saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun. Melemahnya kurs menyebabkan harga barang naik sehingga perusahaan mengeluarkan biaya yang tinggi dan laba yang diperoleh menurun. Menurunnya laba menyebabkan nilai deviden mengalami penurunan, kondisi ini investor tidak tertarik berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015) bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi karena ketika nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar melemah akan memberikan pengaruh terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik. Sebab investor cenderung menyimpan uang dalam bentuk dollar Selain itu

³¹
dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pada profitabilitas juga akan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadjhi, & Fakhrudi. (2012). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2, 1–102.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4, 235–245.
- Mu'arifah, K., & Sam'ani. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1, 73–87.
- Kristiastuti. (2018). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Periode 2005-2016. . *Manners*, 1, 25–37.
- Badri, D. M., & Mayasari, M. (2016). PENGARUH ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI SAHAM Periode 2011-2013). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1, 196–204.
- Anggraeni, B. S. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiatra Tbk Periode 2008-2017. *Skripsi Universitas Pamulang*, 14–50.
- Ardhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3, 45–56.
- Alfiah, W., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6, 1–19.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham PT ADHI KARYA PERSERO Tbk periode 2009 - 2020. *Feasible Unpam*, 1, 1–9.
- Maslukhah, E. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *UNISMA Repository*, 9, 1–13.
- Rahayu, G. (2020). pengaruh price earning & ratio return on asset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bei periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen STE*, 14, 1–13.
- Maronrong, J. (2017). Pengaruh Laju Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Endonesia pada periode 2012-2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol 26, No. 02, Desember 2017, 26, 1–15.
- Hartanti, R. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik Trijurnal Trisakti*, 17.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM SUB SEKTOR JASA KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----|--|------|
| 1 | stiekpkn.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 2 | Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II
Student Paper | <1 % |
| 3 | ojs.pustek.org
Internet Source | <1 % |
| 4 | Submitted to Universitas Pakuan
Student Paper | <1 % |
| 5 | eprints.upj.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 6 | garuda.ristekdikti.go.id
Internet Source | <1 % |
| 7 | Ninis Ulandari, Wisnu Panggah Setiyono.
"Menganalisis Dampak Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Real Estat", Journal of Micro, Small and Medium Enterprises, 2024
Publication | <1 % |
| 8 | Submitted to Submitted on 1685939466048
Student Paper | <1 % |
| 9 | journal.lembagakita.org
Internet Source | <1 % |
| 10 | Herinoto Herinoto, M. Rachmad R, Zulfanetti
Zulfanetti. "Faktor penentu indeks pembangunan manusia dan hubungannya dengan belanja infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021
Publication | <1 % |

11	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
12	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
13	akademik.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	<1 %
15	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	<1 %
16	Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa Student Paper	<1 %
17	ANNA NURLITA. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015- 2018", Al-Amwal, 2021 Publication	<1 %
18	Submitted to IAIN Salatiga Student Paper	<1 %
19	Submitted to Ignatius Ajuru University of Education Student Paper	<1 %
20	Sovi Siti Sri Mulyani, Jujun Jamaludin, Badriyatul Huda. "Pengaruh Earning Per Share Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2016-2020", Jurnal Dimamu, 2021 Publication	<1 %
21	ejournal.unperba.ac.id Internet Source	<1 %
22	Yohanes Elya Phisston Widivandavin, Herry Subagyo, Linda Ayu Oktoriza, Suhita Whini Setyahuni. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SESUDAH IPO TAHUN 2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA	<1 %

EFEK INDONESIA PADA SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN", Journal of Economic,
Bussines and Accounting (COSTING), 2025

Publication

-
- 23 amp.kontan.co.id <1 %
Internet Source
- 24 jurnal.inaba.ac.id <1 %
Internet Source
- 25 ml.scribd.com <1 %
Internet Source
- 26 Submitted to Academic Library Consortium <1 %
Student Paper
- 27 Estefania Graciela, Marlina Laia, Munawarah <1 %
Munawarah. "Pengaruh Analisis Fundamental
terhadap Harga Saham Syariah Yang
Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)",
Owner, 2021
Publication
- 28 Novanza RK, Era Trianita Saputra. <1 %
"Determinan Kontribusi Masyarakat Dalam
Membayar PBB-P2 Di Kecamatan Grogol",
UPY Business and Management Journal
(UMBj), 2024
Publication
- 29 Seruni Bambu, Paulina Van Rate, Jacky S.B <1 %
Sumarauw. "PENGARUH STRUKTUR MODAL,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK
INDONESIA", Jurnal EMBA : Jurnal Riset
Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi,
2022
Publication
- 30 Silvia Sarina, Aprilia Lubis, Linda Linda. <1 %
"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To
Equity Ratio, Return On Equity Dan Current
Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial
Distress Pada Perusahaan Properti Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

31	devitaindriani04.blogspot.com	<1 %
32	journal.widyadharma.ac.id	<1 %
33	journals.umkt.ac.id	<1 %
34	owner.polgan.ac.id	<1 %
35	perwitoe.blogspot.com	<1 %
36	repository.um-palembang.ac.id	<1 %
37	repository.unhas.ac.id	<1 %
38	repository.upnjatim.ac.id	<1 %
39	Submitted to Universitas Terbuka	<1 %
40	ejournal.unsub.ac.id	<1 %
41	ejurnal.esaunggul.ac.id	<1 %
42	journal.stekom.ac.id	<1 %
43	ojs.feb.uajm.ac.id	<1 %
44	www.cda-projects.com	<1 %
45	www.grafiatih.com	<1 %
46	Desmy Riani, Hannisa Rahmania Hasnini, Muhamad Ridwan. "Pengaruh Return on	<1 %

Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham", Journal on Education, 2023

Publication

- 47 Elta Chrisvianty, Yasir Arafat, Mulyadi Mulyadi. "Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020 <1 %
Publication
- 48 Wawan Anggara, Mukhzarudfa, Tona Aurora L. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 <1 %
Publication
- 49 conference.upnvj.ac.id <1 %
Internet Source
- 50 ejournal.uksw.edu <1 %
Internet Source
- 51 ejournal.uniramalang.ac.id <1 %
Internet Source
- 52 jos.unsoed.ac.id <1 %
Internet Source
- 53 journal.uinsgd.ac.id <1 %
Internet Source
- 54 jurnal.unma.ac.id <1 %
Internet Source
- 55 ojs.unm.ac.id <1 %
Internet Source
- 56 securityphresh.com <1 %
Internet Source
- 57 skripsi-konsultasi.blogspot.com <1 %
Internet Source
- 58 www.magiran.com <1 %
Internet Source

59 www.mikrovisi.com <1 %
Internet Source

60 Ade Rangga Putra Ashary, Siti Aisyah.
"ANALYSIS OF THE EFFECT OF ISLAMIC BANK
FINANCING AND ZAKAT ON ECONOMIC
GROWTH WITH POVERTY AS AN INTERVENING
VARIABLE IN INDONESIA", Jurnal Ekonomi dan
Manajemen, 2025
Publication

61 Gita Vegi Marcelina, Ari Setiawan. "Bagaimana
net profit margin, total assets turnover, dan
debt to equity ratio mempengaruhi earning
per share pada perusahaan jakarta islamic
indeks 70", Journal of Accounting and Digital
Finance, 2022
Publication

62 Christina Dewi Wulandari, Tri Damayanti.
"PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal
Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2022
Publication

63 Gilang Rediansyah, Rifki Khoirudin, Dini
Yuniarti. "Pengaruh Infrastruktur, Air dan
Listrik Terhadap Perekonomian Daerah di
Kabupaten Banjarnegara", Journal of
Environmental Economics and Sustainability,
2023
Publication

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On